



## JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X  
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

[dinasti.info@gmail.com](mailto:dinasti.info@gmail.com)

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i5>

Received: 15 Juli 2024, Revised: 31 Juli 2024, Publish: 5 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

### Sinergitas Pustakawan dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu

Eka Putri Wildyani<sup>1</sup>, Makmur Syukri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, [putriwildyani@gmail.com](mailto:putriwildyani@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, [makmursyukri@uinsu.ac.id](mailto:makmursyukri@uinsu.ac.id)

Corresponding Author: [putriwildyani@gmail.com](mailto:putriwildyani@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to identify factors influencing students' reading interest, analyze efforts undertaken by librarians and teachers to promote reading, explore existing forms of synergy between librarians and teachers in fostering reading interest, and formulate effective synergistic strategies between librarians and teachers to enhance students' reading interest, particularly at SMP Islam Al-Ulum Terpadu. Employing a qualitative research methodology, the study involves field observation, interviews, in-depth analysis, and conclusion formulation presented in a narrative and written format. Findings reveal that a more comprehensive and structured strategy is still required to strengthen the synergy between librarians and teachers in promoting reading interest among students at SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan. By enhancing synergy or collaboration, enriching library collections, developing engaging literacy programs, and integrating technology into literacy initiatives, it is anticipated that students' reading interest will significantly improve. This, in turn, will support students' academic and personal development, preparing them to become lifelong learners in the information age.*

**Keyword:** *Synergy, Librarian, Teacher, Enhancing Reading Interest, Students.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa, mengeksplorasi bentuk-bentuk sinergitas yang sudah terjalin antara pustakawan dan guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa, dan merumuskan strategi sinergitas yang efektif antara pustakawan dan guru untuk meningkatkan minat baca siswa terutama di SMP Islam Al-Ulum Terpadu. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengamati fenomena atau observasi dilapangan, wawancara, menganalisa secara mendalam serta membuat kesimpulan akhir dan di sampaikan secara narasi dan tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas antara pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan, masih diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan terstruktur. Dengan meningkatkan sinergitas atau kerjasama, memperkaya koleksi perpustakaan, mengembangkan program literasi yang menarik, dan mengintegrasikan teknologi dalam upaya literasi, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini pada gilirannya akan mendukung perkembangan

akademik dan personal siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup di era informasi ini.

**Kata Kunci:** Sinergitas, Pustakawan, Guru, Meningkatkan Minat Baca, Siswa.

---

## PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa, khususnya di Indonesia, masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari UNESCO pada tahun 2021, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,01, yang berarti dari 1.000 orang penduduk, hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca tinggi. Angka ini merupakan salah satu yang terendah di dunia dan menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, termasuk para siswa.

Fenomena rendahnya minat baca siswa ini dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan pencapaian akademik mereka. Siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memiliki pengetahuan yang terbatas. Hal ini tentunya akan menghambat proses belajar dan prestasi akademik mereka (Pitoyo, 2017b).

Upaya untuk meningkatkan minat baca siswa membutuhkan kolaborasi dan sinergitas dari berbagai pihak, terutama pustakawan dan guru. Pustakawan memiliki peran penting dalam menyediakan dan mengelola sumber-sumber belajar, serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Sementara itu, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal menumbuhkan minat baca mereka.

Sinergitas antara pustakawan dan guru menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Kedua pihak dapat saling mendukung dan melengkapi satu sama lain dalam menciptakan ekosistem literasi yang kuat di lingkungan sekolah. Namun, pada kenyataannya, seringkali terjadi kurangnya koordinasi dan kolaborasi yang baik antara pustakawan dan guru dalam mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa (Niswaty et al., 2020).

Penelitian ini akan berfokus pada SMP Islam Al-Ulum Terpadu, sebuah sekolah menengah pertama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan literasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh pustakawan dan guru, serta merumuskan strategi sinergitas yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut.

Dengan adanya sinergitas yang kuat antara pustakawan dan guru, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk gemar membaca dan meningkatkan literasi mereka. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih cerdas dan berkualitas di masa depan.

Minat baca merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, fenomena rendahnya minat baca di kalangan siswa di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Rendahnya minat baca ini dapat berdampak pada literasi siswa yang kurang memadai, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian akademik dan pengembangan diri siswa (Jumianti, 2017).

Salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya sinergitas antara peran pustakawan dan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran. Pustakawan seringkali hanya berperan dalam mengelola perpustakaan secara teknis, tanpa terlibat aktif dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa. Di sisi lain, guru cenderung terfokus pada penyampaian materi pelajaran, tanpa memanfaatkan sumber-sumber bacaan dan kegiatan literasi yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Kurangnya kolaborasi antara pustakawan dan guru ini menyebabkan minat baca siswa kurang terasah dan tidak terdukung dengan baik. Siswa seringkali hanya menerima materi pelajaran secara pasif, tanpa dihadapkan pada kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan dan minat membaca mereka. Akibatnya, kemampuan literasi siswa menjadi terbatas, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian akademik dan pengembangan diri mereka (Sriwahyuni, 2018).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sinergitas antara pustakawan dan guru dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi yang baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kaya akan sumber bacaan dan kegiatan literasi, sehingga minat baca dan literasi siswa dapat terus ditingkatkan. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sinergitas Pustakawan Dan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan cara mengamati fenomena atau observasi lapangan, wawancara, menganalisa secara mendalam serta membuat kesimpulan akhir dan di sampaikan secara narasi dan tulisan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, pustakawan, dan siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan yang berjumlah 6 informan terdiri dari 4 siswa, 1 guru, dan 1 pustakawan diperlukan untuk menguatkan penelitian ini. Dan objek dari penelitian ini adalah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan tersebut.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, baik faktor internal maupun eksternal, menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, mengeksplorasi bentuk-bentuk sinergitas yang sudah terjalin antara pustakawan dan guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu, dan merumuskan strategi sinergitas yang efektif antara pustakawan dan guru untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data skunder, yaitu cara untuk mendata dokumen yang penulis butuhkan dalam meneliti sinergitas pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan. Teknik pengumpulan data ini merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan teliti. Mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis.

Penelitian dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Jl. Tuasan No.35, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Sekolah tersebut terletak pada lokasi yang sangat strategis karena sangat dekat dengan lingkungan Masyarakat dan jalan besar, dengan memiliki beberapa bangunan yang digunakan untuk proses pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis data Miles dan

Huberman. Adapun tahapan-tahapan kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Yang mana penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari pula dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam hal ini penulis melakukan pemilihan hal-hal pokok yang sesuai dengan informasi yang penulis inginkan dari hasil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu memilih data yang penting, data yang merupakan hal-hal pokok dan membuang data yang tidak di butuhkan.

Lalu penulis menyediakan data yang telah terangkum dalam bentuk teks naratif secara sistematis dengan cara menggabungkan data. Dalam hal ini setelah penulis melakukan pemilihan data yang sesuai lalu penulis menggabungkan hasil data dari obsesrvasi wawancara dan dokumentasi dalam bentuk naratif kemudian dipaparkan secara lebih rinci. Kemudian penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil kesimpulan data yang ada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran tersebut memiliki makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif, yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan terhadap data-data hasil obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teori pendukung. Dari data yang dikumpulkan nantinya penulis akan menyimpulkan hasil akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan berdirinya Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan, maka keberadaan perpustakaan sebagai pusat Ilmu Pengetahuan (*Knowledge Center*) sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Yang mana untuk memanfaatkan layanan Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan, setiap pengunjung atau pemustaka harus mendaftarkan diri terlebih dahulu dengan menggunakan *Scan Barcode* yang telah diberikan pihak pustakawan berupa kartu perpustakaan.

Sistem layanan yang digunakan dalam Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan adalah sistem layanan terbuka (*Open Access*), dimana pengguna (*User*) dapat langsung menelusuri koleksi dirak maupun dikomputer. Layanan perpustakaan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan ini sudah terkomputerisasi dengan sistem informasi *software*.

Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan memiliki berbagai jenis media yang dapat dimanfaatkan seperti; buku, e-book, CD/DVD, dengan berbagai subyek seperti:

- a. Ilmu komputer, informasi, dan karya umum (Kelas 000)
- b. Filsafat dan Psikologi (Kelas 100)
- c. Agama (Kelas 200)
- d. Ilmu Sosial (Kelas 300)
- e. Bahasa (Kelas 400)
- f. Sains (Kelas 500)
- g. Ilmu Terapan (Kelas 600)
- h. Seni dan Olahraga (Kelas 700)
- i. Kesusastraan (Kelas 800)
- j. Sejarah dan Geografi (Kelas 900)

Selain itu, Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan juga memiliki koleksi referensi dan koleksi terbitan berseri seperti majalah, tabloid, dan surat kabar.

Visi dan Misi Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan

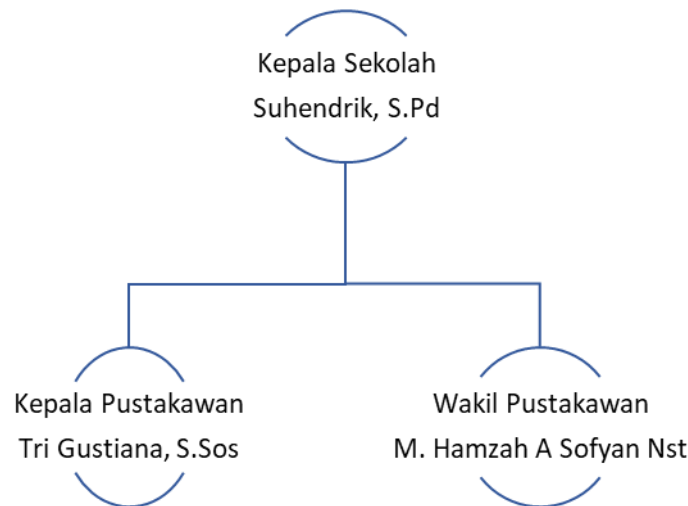
### 1 Visi

Mewujudkan perpustakaan sebagai wahana informasi dan menambahkan minat baca siswa/i dan mahasiswa/i maupun warga sekolah.

## 2 Misi

- a. Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji dan layanan informasi.
- b. Mengefektifkan fungsi sumber daya perpustakaan (tenaga, koleksi dan prasarana) untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi.
- c. Meningkatkan kualitas siswa/i dan mahasiswa/i agar semakin memiliki kompetisi perpustakaan menjadi lingkungan yang mampu memacu motivasi pengguna untuk belajar.

Struktur Organisasi Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu



### Peraturan Perpustakaan Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Tujuan

1. Jam Layanan
  - a. Senin-Jum'at : 08.00 – 15.30 WIB
  - b. Sabtu : 08.00 – 12.00 WIB
2. Pada waktu masuk ruang baca perpustakaan, wajib mengisi absensi pengunjung
3. Pakaian harus rapi dan sopan
4. Pada waktu dalam ruang perpustakaan tidak dibolehkan
  - a. Membawa makanan dan minuman
  - b. Bersuara atau ribut
  - c. Membawa tas dan membawa buku paket
  - d. Mencoret dan merobek bahan pustaka
  - e. Membuang sampah sembarangan
5. Pada waktu meminjam, mengembalikan dan memperpanjang pinjaman harus:
  - a. Antri dengan sabar dalam proses peminjam dan pengembalian buku
  - b. Diperbolehkan meminjam koleksi buku perpustakaan 1 (satu) eksemplar dalam jangka waktu selama 7 hari dan dapat diperpanjang 1 (satu) kali
  - c. Segera melapor kepada petugas perpustakaan jika kehilangan bahan pustaka yang dipinjam
6. Sanksi – sanksi
  - a. Keterlambatan mengembalikan buku dikenakan denda:
    - 1) SD -Rp. 200 /hari/buku
    - 2) SMP & SMA -Rp. 500 /hari/buku
    - 3) Mahasiswa -Rp. 1000 /hari/buku
  - b. Menghilangkan atau merusak buku harus mengganti dengan buku yang sama atau sejenisnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, terlihat bahwa upaya meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan melibatkan peran aktif pustakawan dan guru, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Pustakawan telah menerapkan sistem reward untuk mendorong kunjungan ke perpustakaan dan peminjaman buku, serta mengembangkan perpustakaan digital untuk memudahkan akses. Sementara itu, guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, telah mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran melalui tugas-tugas seperti resensi buku dan pembuatan karya ilmiah sederhana. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi yang membutuhkan keterampilan membaca dan menulis, serta menginisiasi proyek penulisan kreatif.

Sinergitas antara pustakawan dan guru telah mulai terbangun, terlihat dari koordinasi dalam peminjaman buku untuk tugas siswa dan penggunaan perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif. Adanya sistem absensi pustakawan untuk guru juga menunjukkan upaya untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan perpustakaan. Namun, kolaborasi ini masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama dalam pengembangan program literasi yang lebih terstruktur dan konsisten. Tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi keterbatasan koleksi buku, khususnya buku-buku ilmiah, kurangnya inisiatif siswa untuk mengunjungi perpustakaan tanpa arahan guru, serta pengaruh teknologi yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Preferensi siswa terhadap buku-buku fiksi seperti komik dan novel juga menjadi tantangan dalam mendorong mereka untuk membaca buku-buku non-fiksi atau akademik.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Pengembangan koleksi perpustakaan perlu mempertimbangkan kebutuhan kurikulum dan minat siswa. Program literasi yang lebih terstruktur dan melibatkan baik pustakawan maupun guru perlu dikembangkan. Integrasi teknologi dalam upaya meningkatkan minat baca juga bisa menjadi solusi untuk menarik minat siswa. Selain itu, dorongan konsisten dari guru dan pustakawan untuk mengunjungi perpustakaan di luar konteks tugas akademik juga penting untuk membangun kebiasaan membaca siswa.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor internal seperti ketertarikan pribadi dan motivasi berinteraksi dengan faktor eksternal seperti ketersediaan buku, dorongan dari guru, dan pengaruh teknologi. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu.

Kesimpulannya, meskipun telah ada upaya dan sinergitas antara pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan, masih diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan terstruktur. Dengan meningkatkan kolaborasi, memperkaya koleksi perpustakaan, dan mengembangkan program literasi yang menarik, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan, mendukung perkembangan akademik dan personal mereka.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas upaya meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan. Melalui serangkaian wawancara dengan pustakawan, guru, dan siswa, terungkap bahwa ada kesadaran yang tinggi tentang pentingnya membaca di kalangan pengelola sekolah. Namun, implementasi program-program untuk meningkatkan minat baca masih menghadapi berbagai tantangan. Pustakawan sekolah telah menunjukkan inisiatif dalam mendorong minat baca siswa. Penerapan sistem reward bagi siswa yang aktif mengunjungi dan meminjam buku dari perpustakaan merupakan langkah positif untuk memotivasi siswa. Pengembangan perpustakaan digital, meskipun masih terbatas pada katalog buku fisik, menunjukkan upaya pustakawan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memudahkan akses siswa terhadap informasi koleksi perpustakaan. Namun,

keterbatasan koleksi, terutama buku-buku ilmiah, masih menjadi kendala utama yang dihadapi perpustakaan sekolah. Di sisi lain, guru, khususnya guru Bahasa Indonesia, telah berupaya mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran. Penugasan seperti resensi buku, pembuatan karya ilmiah sederhana, dan proyek penulisan kreatif merupakan strategi yang efektif untuk mendorong siswa membaca lebih banyak. Partisipasi siswa dalam kompetisi seperti Malaysia Teknologi EXPO, yang mengharuskan mereka melakukan riset dan membaca berbagai sumber, juga merupakan langkah positif dalam meningkatkan literasi siswa.

Sinergitas antara pustakawan dan guru sudah mulai terbangun, terlihat dari adanya koordinasi dalam peminjaman buku untuk tugas siswa dan penggunaan perpustakaan sebagai ruang belajar alternatif. Sistem absensi pustakawan untuk guru juga menunjukkan upaya untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam kegiatan perpustakaan. Namun, sinergitas ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan program literasi yang lebih terstruktur dan konsisten. Tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa meliputi beberapa aspek. **Pertama**, keterbatasan koleksi buku, khususnya buku-buku ilmiah, membuat siswa lebih bergantung pada sumber online yang tidak selalu terjamin kualitasnya. **Kedua**, kurangnya inisiatif siswa untuk mengunjungi perpustakaan tanpa arahan guru menunjukkan belum terbentuknya kebiasaan membaca yang mandiri. **Ketiga**, pengaruh teknologi yang cenderung mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca tradisional menjadi tantangan tersendiri dalam era digital ini. Preferensi siswa terhadap buku-buku fiksi seperti komik dan novel juga menjadi tantangan dalam mendorong mereka untuk membaca buku-buku non-fiksi atau akademik. Meskipun membaca fiksi memiliki manfaatnya sendiri, keseimbangan dengan bacaan non-fiksi penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan akademik siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa program literasi di sekolah masih belum terstruktur dengan baik. Inisiatif masih lebih banyak datang dari guru-guru tertentu, sementara pustakawan cenderung bersikap pasif dalam mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan kolaboratif. Pengembangan koleksi perpustakaan perlu mempertimbangkan kebutuhan kurikulum dan minat siswa. Program literasi yang lebih terstruktur dan melibatkan baik pustakawan maupun guru perlu dikembangkan. Integrasi teknologi dalam upaya meningkatkan minat baca juga bisa menjadi solusi untuk menarik minat siswa di era digital ini. Dorongan konsisten dari guru dan pustakawan untuk mengunjungi perpustakaan di luar konteks tugas akademik juga penting untuk membangun kebiasaan membaca siswa. Penciptaan lingkungan yang mendukung literasi di seluruh sekolah, tidak hanya terbatas pada perpustakaan, dapat membantu menumbuhkan budaya membaca yang lebih kuat.

Kesimpulannya, meskipun telah ada upaya dan sinergitas antara pustakawan dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Tuasan, masih diperlukan strategi yang lebih komprehensif dan terstruktur. Dengan meningkatkan sinergitas atau kerjasama, memperkaya koleksi perpustakaan, mengembangkan program literasi yang menarik, dan mengintegrasikan teknologi dalam upaya literasi, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat secara signifikan. Hal ini pada gilirannya akan mendukung perkembangan akademik dan personal siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup di era informasi ini.

## Saran

### 1. Untuk Sekolah

- a) Mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan koleksi perpustakaan, terutama buku-buku ilmiah dan non-fiksi yang sesuai dengan kurikulum dan minat siswa.

- b) Mengembangkan program literasi sekolah yang terstruktur dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan pustakawan.
  - c) Memberikan pelatihan kepada guru dan pustakawan tentang strategi terkini dalam meningkatkan minat baca siswa.
  - d) Mengintegrasikan teknologi dalam upaya meningkatkan minat baca, misalnya melalui pengembangan *e-library* atau program membaca digital.
2. Untuk Pustakawan
    - a) Meningkatkan promosi perpustakaan melalui kegiatan-kegiatan menarik seperti *book talk*, pameran buku, atau lomba resensi.
    - b) Melakukan survei berkala untuk mengetahui minat baca dan kebutuhan informasi siswa.
    - c) Bersinergitas lebih aktif dengan guru dalam mengembangkan program literasi dan mengintegrasikan penggunaan perpustakaan dalam pembelajaran.
  3. Untuk Guru
    - a) Mengintegrasikan kunjungan perpustakaan dan kegiatan membaca dalam rencana pembelajaran secara konsisten.
    - b) Memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan.
    - c) Menjadi teladan dalam hal membaca dan memanfaatkan perpustakaan.
  4. Untuk Orang Tua
    - a) Mendukung program literasi sekolah dengan memfasilitasi kegiatan membaca di rumah.
    - b) Berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang diadakan sekolah.
    - c) Memberikan dukungan dalam bentuk sumbangan buku atau dana untuk pengembangan perpustakaan sekolah.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan SMP Islam Al-Ulum Terpadu dapat meningkatkan minat baca siswanya secara signifikan, menciptakan budaya literasi yang kuat, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Fusvita, Y. (2020). *Pentingnya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa*.
- Imam Nur Suharno. (2022, October 6). *Membangun Sinergi Kebaikan, Menolak Permusuhan*. Admin Hidcom.
- Qur'an Kemenag. (n.d.). *QS: Al-Maidah: 2*.
- Reniwati, R. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Menyikapi Merdeka Belajar di Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(2).
- Sebayang, S. K. H. (n.d.). Analisis Pemerolehan Bahasa Pertama (Bahasa Melayu) pada Anak Usia 3 Tahun. *2018*, 4(1).
- Sri Ulina Boru Ginting. (2017). Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2).
- Suharmono Kasiyun. (2015). Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1).
- Suprapno, H. (2015). Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1).
- Yesi Puspitasari, Dassucik, D., Siti Seituni, & Raudhatun Nadiyah. (2023). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dan Peningkatan Motivasi Minat Baca Siswa Di Desa Sliwung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5).